

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN IPS SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIF LEARNING*
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* KELAS IV
SD NEGERI 51 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**SOFIYERNI
NIM. 95567**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

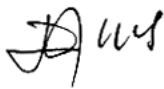
**Judul Skripsi : Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Siswa dengan
Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe
Numbered Head Together Kelas IV SD Negeri 51
Payakumbuh**

Nama : Sofiyerni
NIM : 95567
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Januari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Farida, S.M.Si
NIP. 19600401 198703 2 002

Pembimbing II



Dra. Rifda Ellyasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 2 001

**Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

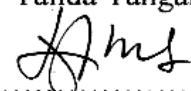
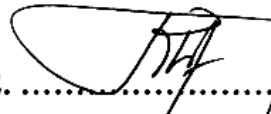
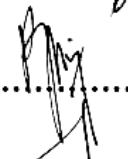
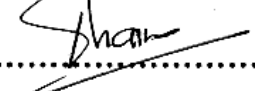
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Siswa dengan
Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe
Numbered Head Together Kelas IV SD Negeri 51
Payakumbuh**

Nama : Sofiyerni
NIM : 95567
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Farida,S.M.Si	1. 
Sekretaris	: Dra. Rifda Eliyasni,M.Pd	2. 
Anggota	: Drs. Zuardi,M.Si	3. 
Anggota	: Dra. Reinita,M.Pd	4. 
Anggota	: Dra, Zaiyasni,M.Pd	5. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah ...

Tiada henti bibir ini mengucap asma Mu Tiada lupa hati ini bertakbir pada Mu. Dalam sujudku selalu mengadu Karena Engkaulah sebaik-baiknya tempat mengadu. Dalam do'a ku mohon pada mu Tuk kabulkan cita-cita ku Demi bahagiakan Ayah, Bunda dan keluarga ku

Ku persembahkan karya kecil yang sangat berarti bagiku sebagai ungkapan terima kasih. Untuk setiap tetes peluk dan untaian doa yang tak pernah putus kepangkuan dari Ayahanda (Sofyan Ismail almarhum) dan Ibunda ku tercinta (Zaniar). Selanjutnya juga buat suamiku tercinta Herry Mulvira, anak-anakku Zahra Shafa Arini dan Nur Fatimah Arini yang telah memberikan semangat dan dukungannya, Seterusnya untuk kakak dan adik-adikku, terima kasih buat bantuannya dalam penyelesaian perkuliahan ini baik moril ataupun materil sehingga skripsi ini dapat ditulis dengan baik.

Yang tak terlupakan teman-teman senasib dan seperjuangan dan teman-teman yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. terima kasih sudah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik itu bantuan moril bahkan materil. Serta permohonan maaf jika ada salah kata atau perbuatan selama ini.

“Apabila mati orang yang berilmu, maka Terdapatlah suatu kekosongan dalam Islam Yang tak dapat ditutup selain oleh Penggantinya (yang berilmu juga)(Ali Bin Abi Thalib r.a)”

Padang, Januari 2016

Sofiyerni, S. Pd

ABSTRAK

Sofiyerni. 2016. : Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Numbered Head Together* Kelas IV SDN 51 Payakumbuh

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan pada pembelajaran IPS dimana guru masih banyak memberikan penjelasan materi dan siswa mencatat kembali penjelasan yang diberikan. Hal tersebut berdampak pada siswa yakni kurangnya partisipasi dalam mengeluarkan pendapat sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran IPS menggunakan Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Numbered Head Together

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*PTK*), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tahap penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Terdiri dari dua siklus dengan instrument penelitian lembar observasi dan lembar tes. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 51 Payakumbuh.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: (a) Perencanaan pada siklus I nilainya 82,5% (B) meningkat pada siklus II menjadi 93% (SB), (b) Pelaksanaan siklus I aspek guru nilainya 88% (B) meningkat pada siklus II menjadi 90% (SB) dan pelaksanaan siklus I aspek siswa nilainya 84% (B) meningkat pada siklus II menjadi 90% (SB), (C) meningkat pada siklus II menjadi 80% (B). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 51 Payakumbuh.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan



Sofiyerni

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Numbered Head Together* Kelas IV SD Negeri 51 Payakumbuh”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibuk Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin dan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibuk Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin dan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Farida, S.M.Si dan Ibuk Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing penulis, hingga penulis mampu untuk menulis skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Drs, Zuardi, M.Si, Ibuk Dra, Reinita, M.Pd, Ibuk Dra, Zaiyasni, M.Pd selaku dosen penguji I, II dan III yang telah melakukan pengujian kepada skripsi ini guna membantu terwujudnya penulisan skripsi yang baik.

5. Ibu Peri Anita.S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Revy Susanti Effendi selaku guru kelas kelas IV SD Negeri 51 Payakumbuh yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kepada orang tua tercinta Bapak Sofyan Ismail (alm) ,Ibuk Zaniar dan suami terkasih Herry Mulvira serta seluruh anggota keluarga yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.
7. Kepada teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan moril dan materil dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 17 Januari 2016

Sofiyerni

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI i

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ii

SURAT PERNYATAAN iii

UCAPAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian teori 9

1. Proses Pembelajaran 9

2. Perencanaan Pembelajaran 9

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 12

4. Hakikat Model pembelajaran NHT 14

B. Kerangka Teori 18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 21

1. Tempat Penelitian 21

2. Subjek Penelitian 21

3. Waktu dan Lama Penelitian 22

B. Rancangan Penelitian 22

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 22

a. Pendekatan 22

b. Jenis Penelitian 23

2. Alur Penelitian 24

3. Prosedur Penelitian 27

a. Perencanaan 27

b. Pelaksanaan 28

c. Pengamatan.....	28
d. Refleksi.....	29
C. Data dan Sumber Data.....	29
1. Data Penelitian.....	29
2. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Siklus I Pertemuan Pertama.....	37
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan.....	43
d. Refleksi.....	51
2. Siklus I Pertemuan Kedua	54
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan	56
c. Pengamatan.....	61
d. Refleksi.....	69
3. Siklus II	70
a. Perencanaan	70
b. Pelaksanaan	73
c. Pengamatan.....	76
d. Refleksi.....	83
B. Pembahasan	86
1. Siklus I.....	86
a. Perencanaan	86
b. Pelaksanaan	88
2. Siklus II	89
a. Perencanaan	89
b. Pelaksanaan	90

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	92
B. Saran	94

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan Pertama	97
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	97
b. Materi Ajar	103
c. Media	105
d. Lembar Diskusi Siswa	106
e. Lembar Penilaian	108
f. Hasil Observasi RPP	113
g. Hasil Observasi Aktifitas Guru	110
h. Hasil Observasi Aktifitas Siswa	115
i. Hasil Penilaian Kognitif	120
j. Hasil Penilaian Psikomotor	124
k. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	126
2. RPP Siklus I Pertemuan Kedua	127
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	127
b. Materi Ajar	132
c. Media	133
d. Lembar Diskusi Siswa	134
e. Lembar Penilaian	136
f. Hasil Observasi RPP	138
g. Hasil Observasi Aktifitas Guru	141
h. Hasil Observasi Aktifitas Siswa	146
i. Hasil Penilaian Kognitif	151
j. Hasil Penilaian Psikomotor	152
k. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	153
3. RPP Siklus II	154
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	154
b. Materi Ajar	160
c. Media	162
d. Lembar Diskusi Siswa	163
e. Lembar Penilaian	165
f. Hasil Observasi RPP	167
g. Hasil Observasi Aktifitas Guru	170
h. Hasil Observasi Aktifitas Siswa	175
i. Hasil Penilaian Kognitif	179
j. Hasil Penilaian Psikomotor	180
k. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	182
4. Dokumentasi	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. HasilPenilaian RPP Siklus I PertemuanPertama	110
2. HasilObservasiKegiatan Guru Siklus I PertemuanPertama	113
3. HasilObservasiKegiatan SiswaSiklus I PertemuanPertama	118
4. HasilPenilaianKognitifSiklusIPertemuanPertama.....	123
5. HasilPenilaianPsikomotorSiklusIPertemuanPertama.....	124
6. RekapitulasiHasilBelajarSiklusIPertemuanPertama.....	126
7. HasilPenilaian RPP Siklus I PertemuanKedua	138
8. HasilObservasiKegiatan Guru Siklus I PertemuanKedua	141
9. HasilObservasiKegiatanSiswaSiklus I PertemuanKedua.....	146
10. HasilPenilaianKognitifSiklusI PertemuanKedua	151
11. HasilPenilaianPsikomotorSiklusIPertemuanKedua.....	152
12. RekapitulasiHasilBelajarSiklusIPertemuanKedua	153
13. HasilPenilaian RPP Siklus II	167
14. HasilObservasiKegiatan Guru Siklus II	170
15. HasilObservasiKegiatanSiswaSiklus II	175
16. HasilPenilaianKognitifSiklusII	179
17. HasilPenilaianPsikomotorSiklusII	180
18. RekapitulasiHasilBelajarSiklusII	182

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. KerangkaTeori.....	19
2. AlurPenelitian	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Dalam pengembangan pengetahuan siswa SD dipelajari berbagai bidang studi, salah satu bidang studinya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam kurikulum 2006 (Sardjio, 2007: 2-4) menyatakan bahwa:

IPS itu merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP, dimana IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan, dalam kehidupan di masyarakat.

Bidang studi IPS memiliki tujuan agar siswa mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial, keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Menurut Hasan (2010:1) "Tujuan dan essensi bidang studi IPS adalah hendaknya mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap/nilai, dan kecakapan, yang diperlukan bagi kehidupan

Untuk menunjang tercapainya tujuan dan keberhasilan pemberian materi IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Keberhasilan, kegairahan belajar dan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Rusman (2009:194) mengatakan bahwa "Guru dituntut dapat memilih pendekatan pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk aktif ikut

terlibat dalam pengalaman belajarnya”. Sedangkan Herman (2008:87) mengatakan “Dalam proses pembelajaran siswalah yang melakukan kegiatan belajar (subjek belajar) sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator.” Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, afektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 16-17 Maret 2015 di kelas IV SDN 51 Payakumbuh penulis menemukan adanya permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPS, yaitu (1) Dalam proses pembelajaran guru masih banyak memberikan penjelasan materi dan siswa mencatat kembali penjelasan yang diberikan sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa., (2) Dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menerapkan pola pembelajaran IPS dalam bentuk hafalan (metode konvensional) serta guru kurang memberikan tugas yang menarik dan menantang kepada siswa, guru cenderung memberikan tugas pada siswa secara tertulis. Hal ini menyebabkan saat proses pembelajaran siswa menjadi pasif, kurang berfikir kritis dan objektif dalam kegiatan pembelajaran.

Gejala tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS, seperti terlihat pada tabel:

Tabel 1.1 Nilai MID Semester II IPS Kelas IV SDN 51 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Belum tuntas
1	AP	75	55		√
2	AS	75	60		√
3	FA	75	55		√
4	IS	75	65		√
5	IW	75	80	√	
6	LS	75	65		√
7	MG	75	80	√	
8	MR	75	55		√
9	NH	75	70		√
10	OK	75	70		√
11	RP	75	80	√	
12	RF	75	75	√	
13	RR	75	65		√
14	WH	75	75	√	
15	YS	75	65		√
16	TM	75	60		√
17	AN	75	60		√
18	MK	75	70		√
Rata-rata			68.25	5	13
Persentase				28%	72 %

Sumber: Data Sekunder SDN 51 Payakumbuh

Dari tabel terlihat nilai semester I kelas IV SDN 51 Payakumbuh dari 20 siswa hanya 5 orang yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan 12 orang lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Menurut BNSP (2006:12) “Pembelajaran dikatakan berhasil apabila standar ketuntasan belajar dari kelas mencapai 75%”.

Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 51 Payakumbuh. Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Dari begitu banyak model pembelajaran yang ada, salah satu model yang diharapkan dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Karena model ini dapat membuat proses pembelajaran IPS lebih menarik. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar mendapatkan penjelasan dari guru saja, tapi juga dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Kagen Spencer (dalam Isjoni, 2009:78) menjelaskan "Kepala bernomor (*Numbered Heads*) teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dalam pertimbangan jawaban yang paling tepat. Teknik mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka".

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan bekerja. Sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Nur 2008: 43) menyatakan bahwa "Model pembelajaran tipe ini dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan mengajar siswa dalam keterampilan kerja sama dan kolaborasi"

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penulisan tindakan kelas dengan judul: "**Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Siswa**

dengan Menggunakan Model *Cooperatif Learning* tipe *numbered head together* di Kelas IV SD Negeri 51 Payakumbuh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, secara umum permasalahannya adalah ”Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Head Together* di Kelas IV SD Negeri 51 Payakumbuh?”.

Secara khusus dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan untuk pembelajaran peningkatan proses pembelajaran IPS siswa dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *numbered head together* di kelas IV SD Negeri 51 Payakumbuh
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran IPS siswa dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *numbered head together* di kelas IV SD Negeri 51 Payakumbuh

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum masalah penulisan ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SDN 51 Payakumbuh.

Adapun Secara khusus, tujuan penulisan ini mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan untuk peningkatan proses pembelajaran IPS siswa dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *numbered head together* di kelas IV SD Negeri 51 payakumbuh

2. Proses pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran IPS siswa dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *numbered head together* di kelas IV SD Negeri 51 payakumbuh

D. Manfaat Penulisan

Secara teoritis, hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran IPS yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*.

Secara praktis, hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru, dan siswa sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) di bidang Ilmu Pendidikan.
2. Bagi guru sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam memberikan pelajaran yang menyenangkan bagi siswa di sekolah dasar.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran IPS dan umumnya seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut pendapat Rustaman (2001:461) “Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Mulyasa (2012:155) juga mengatakan:

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa.

2. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran di jalankan haruslah diikuti oleh suatu perencanaan yang matang agar nantinya tujuan dari sebuah proses pembelajaran dapat diperoleh dengan maksimal. Ibrahim (2000:38) menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan.

Sedangkan Majid (2011:16) mengatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran untuk merumuskan tujuan, cara, materi dan media yang dipilih untuk melaksanakan pembelajaran.

b. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Majid (2011:17) menyatakan ada 6 manfaat dari perencanaan pembelajaran yaitu:

- (1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- (2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- (3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- (4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- (5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- (6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Tak hanya itu, manfaat lain dari perencanaan pembelajaran juga dijelaskan oleh Hamalik (dalam Hernawan, 2007) bahwa pada garis besarnya perencanaan pembelajaran bermanfaat sebagai berikut berikut:

(1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu. (2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan. (3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan. (4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa dan mendorong motivasi belajar. (5) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat. (6) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up-to-date pada siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari perencanaan pembelajaran mempermudah dan memberikan arah atau pedoman kepada guru dalam merancang pembelajaran yang efektif bagi siswa

c. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Tujuan dari perencanaan pembelajaran adalah untuk untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pendapat Sagala (dalam Hernawan, 2007) bahwa:

Tujuan perencanaan pembelajaran bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menentukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.

Menurut Hamalik (Hernawan, 2007) tujuan perencanaan pembelajaran adalah “Untuk memungkinkan guru memilih metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan pembelajaran membuat guru lebih menguasai sepenuhnya bahan ajar, metode, dan perlengkapan mengajar lainnya sehingga nanti dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Depdiknas (2006:164) “IPS adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.”

Menurut Nu'man (2011: 1) menyatakan bahwa “IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hakekat pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial, yang diajarkan mulai dari tingkat SD samapi SMP.\

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Sedangkan Trianto (2011:174) mengatakan bahwa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya”.

Menurut Ischak (2000:1.37) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS tersebut selalu berhubungan dengan manusia serta lingkungan tempat manusia tinggal. Serta bagaimana sistem sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Disamping itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan.

c. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan konsep yang telah dipelajari agar dapat dimanfaatkan dalam lingkungan sekitar, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Gross (dalam Etin, 2007: 14) menyatakan bahwa “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat, serta mengembangkan kemampuan siswa

menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Sedangkan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang termuat dalam BNSP (2006:575) adalah

Memiliki kemampuan: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global

Pada dasarnya tujuan dari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat dan lingkungannya

4. Hakekat Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Type Numbered Head Together*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu. Menurut Winataputra (2001:3). Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Law (dalam Zainurie, 2007: 3) bahwa “Model adalah bentuk representatif akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut”.

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5) Model pembelajaran adalah

Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran

termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Dari tiga pendapat diatas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah pola atau kerangka konseptual yang mendeskripsikan proses yang sistematis dari rencana belajar.

b. Pengertian Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*

Model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Trianto (2007:62):

Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran *Cooperative* yang dirancang untuk memperbaharui pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Ibrahim (2000:28) juga mengatakan

Model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* merupakan tipe dari model pengajaran kooperatif pendekatan struktural, adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercangkup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Kagen Spencer (dalam Isjoni, 2009:78) menjelaskan "Kepala bernomor (*Numbered Heads*) teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dalam pertimbangan jawaban yang paling tepat. Teknik mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model *Numbered Head Together* adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola perilaku siswa dan mendorong siswa meningkatkan semangat kerjasama secara kompak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

c. Kelebihan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together*

Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* memiliki banyak kelebihan. Sebagaimana dijelaskan oleh Hill (dalam Tryana, 2008) bahwa:

Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* memiliki kelebihan diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maupun memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibrahim (2000: 18) yang mengatakan ada 8 kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* untuk mengembangkan kepribadian siswa, diantaranya:

- a. Rasa harga diri menjadi tinggi. (2) Memperbaiki kehadiran. (3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar. (4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil. (5) Konflik antar pribadi menjadi berkurang. (6) Pemahaman lebih mendalam. (7). Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. (8) Hasil belajar tinggi.

Jadi proses belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* tidak sekedar membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih kreatif tapi juga sangat baik untuk perkembangan kepribadian anak.

d. Langkah Pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkahnya sendiri.

Menurut Spencer 1992 (dalam Yatim 2010:273) *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka. (5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. (6) Kesimpulan.

Selanjutnya Ibrahim (2000: 29) mengungkapkan :

Langkah dalam model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat dikelompokkan menjadi enam langkah sebagai berikut: (1) Persiapan, (2) Pembentukan kelompok. (3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan. (4) Diskusi masalah. (Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. (6) Memberi kesimpulan.

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* berdasarkan teori Spencer Kagan, karena lebih sederhana dan mudah diterapkan di SD.

B. Kerangka Teori

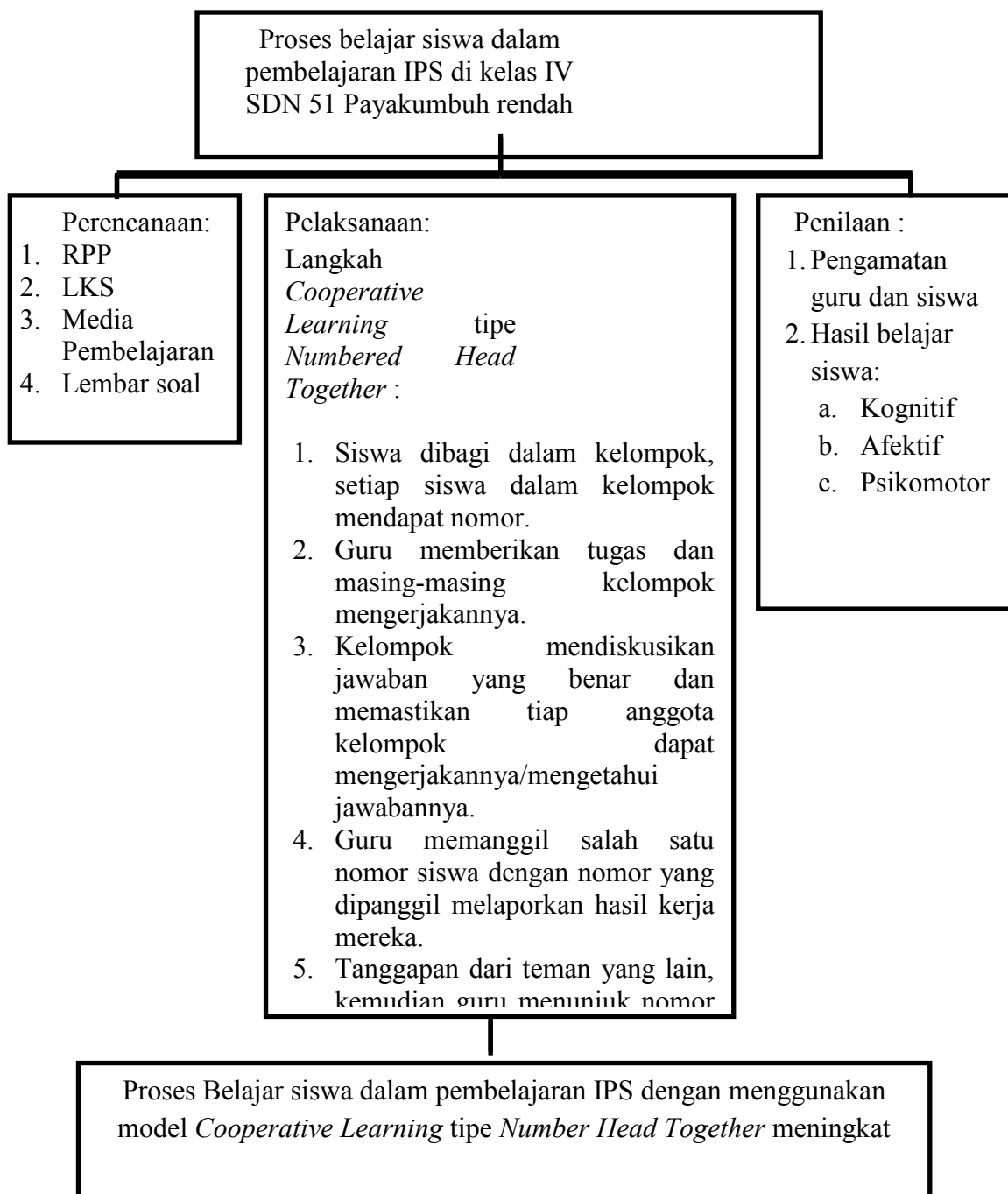
Dalam pelaksanaan pembelajaran bidang studi IPS akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Pelaksanaan

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran kelompok. Dalam proses pembelajaran model *Numbered Head Together* ini siswa untuk saling berbagi informasi supaya semua orang tahu jawabannya terjadi peristiwa pengajaran teman sebaya (*Peer teaching*) yang cenderung lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran oleh guru. Dimana sistem dalam pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* siswa berkesempatan untuk melakukan kerja sama dengan teman untuk mengembangkan diri, disini siswa lebih berperan aktif dalam belajar, dengan guru sebagai fasilitator belajar sehingga hasil belajar akan lebih bermakna dan mendalam bagi siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran akan disesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*. Langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah membagi siswa ke dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Setelah itu guru memberikan tugas tentang materi pembelajaran, tugas yang diberikan akan dikerjakan oleh setiap anggota kelompok yang memiliki nomor kepala yang sama. Setiap Kelompok siswa yang sudah duduk berdasarkan nomor kepala mereka akan mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota mengetahui jawabannya. Kemudian Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Siswa lain akan memberikan tanggapan untuk hasil laporan temannya. Setelah semua soal melaporkan jawabannya guru akan membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

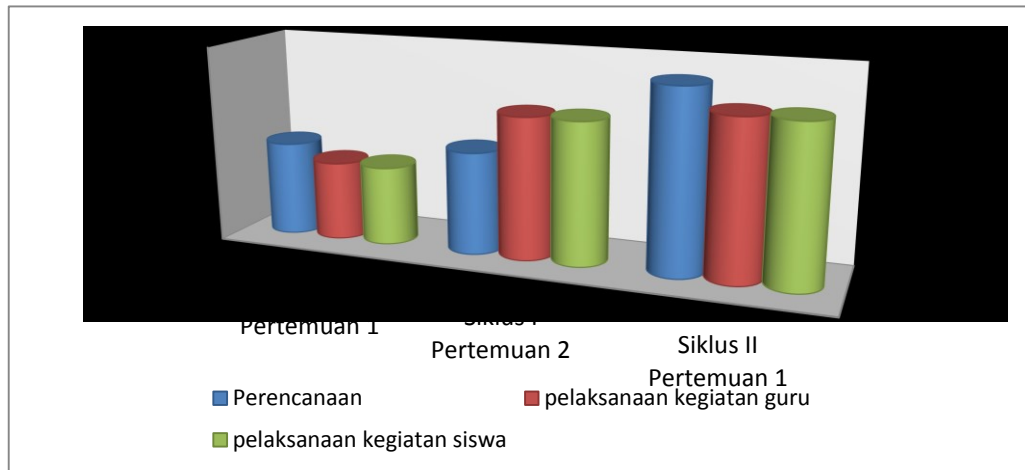
A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perencanaan RPP yang dibuat oleh guru sewaktu observasi masih belum membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran karena dalam teknik pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Numbered Head Together dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 51 Payakumbuh dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Numbered Head Together . Pada siklus I kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mencapai persentase 82,5% (B) dan meningkat pada pada Siklus II menjadi 93% (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dan II dengan menggunakan Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Numbered Head Together di kelas IV SD Negeri 51 Payakumbuh telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I mencapai persentase 88% (B) dan meningkat pada pada Siklus II menjadi 96% (SB) dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I mencapai persentase 88% (B) dan meningkat pada pada Siklus II menjadi 96% (SB)

Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

Diagram Hasil Penelitian dari Aspek Perencanaan (RPP), Pelaksanaan Kegiatan Guru dan Siswa



Dari diagram dapat diketahui peningkatan dari data hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II yang dilihat dari aspek: a) Perencanaan siklus I pertemuan I dengan persentase 82%, pertemuan kedua 83%, dan siklus II 93%. b) Pelaksanaan aspek guru siklus I pertemuan I 80%, pertemuan kedua 88%, dan siklus II 90%. c) Pelaksanaan aspek siswa siklus I pertemuan I 80%, pertemuan kedua 88% dan siklus II 90%.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai di siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 51 Payakumbuh sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* berhasil dengan sangat baik.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru kelas IV SDN 51 Payakumbuh agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Numbered Head Together dalam pembelajaran IPS karena dengan menggunakan Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Disarankan kepada guru kelas IV SDN 51 Payakumbuh agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Numbered Head Together dalam pembelajaran IPS karena dengan menggunakan Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.